

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan menduduki posisi penting dalam kegiatan pembangunan karena pendidikan merupakan kegiatan dalam rangka mencerdaskan sumber daya manusia. Hal ini dapat terlihat dalam esensi pendidikan sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1): pendidikan adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai salah satu organisasi pendidikan yang merupakan salah satu wadah yang secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah adalah organisasi yang mengelola berbagai sumber daya seperti, kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana dan sumber daya lainnya sehingga terjadi keterdukungan antar sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan tidak terlepas dari sumber daya guru sebagai kunci utama.

Guru sebagai kunci utama harus benar-benar memahami tugas dan kewajibannya serta menjalankannya dengan baik dalam proses pendidikan di sekolah. Tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diatur dalam UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) Tentang Guru dan Dosen. Sebagai suatu profesi, guru harus memiliki berbagai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi professional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

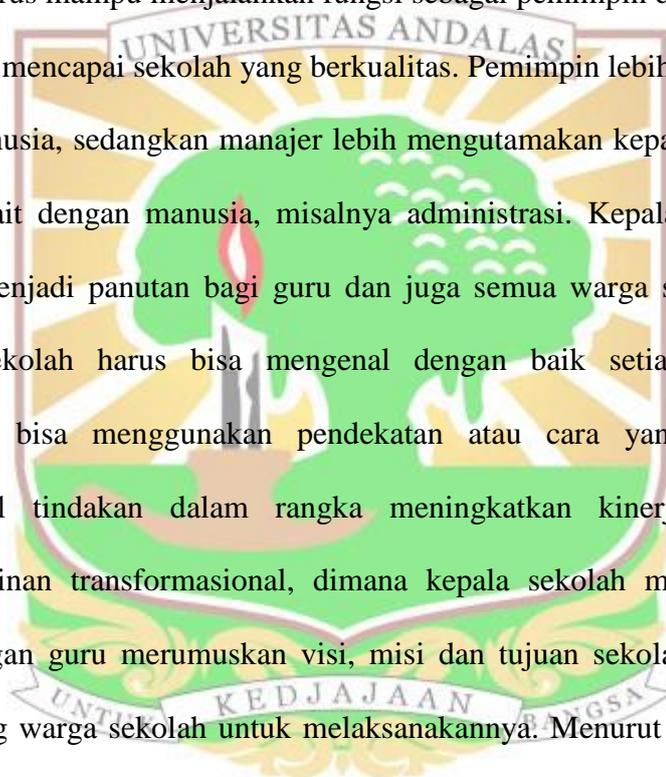
Kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana guru menjalankan empat kompetensi tersebut, atau dapat dikatakan aktualisasi dari kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Moeheriono (2009) kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Guru dapat berkinerja dengan baik apabila mendapat dukungan yang positif dari lingkungan sekolah dan juga dari pribadi guru itu sendiri. Sekolah sebagai suatu organisasi tentu saja memiliki dinamika-dinamika organisasi. Berbagai dinamika seperti lingkungan yang selalu berubah dan secara terus-menerus menghadapi berbagai tantangan dan masalah baru yang membutuhkan harmonisasi organisasi sekolah. Tantangan yang serius dihadapi oleh guru saat ini adalah masalah perubahan dan kemajuan teknologi. Perubahan tersebut menuntut seorang guru untuk bisa menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Pemberdayaan dan pengembangan kompetensi guru di sekolah tidak dapat dilepaskan dari kondisi atau suasana lingkungan yang ada di dalam sebuah organisasi tersebut. Suasana yang nyaman akan sangat mendukung orang untuk dapat mengembangkan potensinya. Iklim organisasi sebagai wujud dari karakteristik lingkungan organisasi yang dirasakan anggota organisasi memiliki peran yang sangat penting bagi kesuksesan organisasi. Gibson et al dalam Satria (2005) menyatakan bahwa iklim organisasi merupakan sifat lingkungan kerja atau lingkungan psikologis yang dirasakan oleh para pekerja atau anggota organisasi dan dapat dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku pekerja terhadap pekerjaannya. Hal ini disebabkan iklim organisasi berkaitan erat dengan proses penciptaan suasana dan persepsi yang terbentuk oleh guru terhadap suasana kerja yang kondusif. Suasana kerja yang kondusif diharapkan dapat membantu guru mencapai tujuan lembaga yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas organisasi tersebut.

Seorang guru juga harus dapat mengendalikan situasi didalam kelas. Karena jika situasi dalam kelas tidak dapat dikendalikan maka hal itu akan berdampak terhadap dirinya sendiri. Untuk menghadapi hal-hal tersebut maka guru harus memiliki *self efficacy* yang tinggi. Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keyakinan *self efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri dan berperilaku. Kemudian Bandura dan Locke juga menyebutkan bahwa individu

dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat motivasi dan kinerja yang lebih tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan kinerja guru pun meningkat.

Selain dinamika organisasi yang berpengaruh pada kinerja guru seperti yang diuraikan diatas, salah satu faktor yang juga menentukan kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu menjalankan fungsi sebagai pemimpin dan juga manajer agar dapat mencapai sekolah yang berkualitas. Pemimpin lebih mengutamakan faktor manusia, sedangkan manajer lebih mengutamakan kepada hal-hal yang tidak terkait dengan manusia, misalnya administrasi. Kepala sekolah harus mampu menjadi panutan bagi guru dan juga semua warga sekolah lainnya. Kepala sekolah harus bisa mengenal dengan baik setiap bawahannya, sehingga bisa menggunakan pendekatan atau cara yang tepat dalam mengambil tindakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan transformasional, dimana kepala sekolah mampu bersama-sama dengan guru merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah serta mampu mendorong warga sekolah untuk melaksanakannya. Menurut Robbins (2008) pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi dan yang mampu membawa dampak mendalam dan luar biasa terhadap para pengikut. Kepala sekolah menjadi panutan, dikagumi, dan dipercaya oleh warga sekolah. Kepala sekolah mampu memotivasi guru dan untuk berprestasi serta inovatif dan



kreatif. Dengan demikian gaya kepemimpinan transformasional diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Berbagai problematika dalam organisasi termasuk dalam organisasi pendidikan yang secara umum dijumpai adalah iklim organisasi sekolah yang tertutup dan tidak sehat. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang memperhatikan kebutuhan guru untuk berprestasi. Kemudian rendahnya sikap *self efficacy* yang dimiliki oleh guru yaitu rendahnya kepercayaan dan kemampuan seseorang dalam menguasai situasi. Semuanya itu menjadi faktor dalam menentukan kinerja guru.

SMA Negeri 1 Batang Kapas merupakan sekolah SMA Negeri yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Batang Kapas, tepatnya berada di Desa Anakan. SMA Negeri 1 Batang Kapas ini didirikan pada tahun 1982, dan merupakan sekolah menengah tertua di Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah guru yang terdapat di SMA Negeri 1 Batang Kapas berjumlah 72 orang. Status kepemilikan sekolah, SMA Negeri 1 Batang Kapas merupakan Sekolah yang dimiliki oleh pemerintah pusat. Sekolah ini memiliki luas area sebesar 17754 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Batang Kapas ada ruang kelas, labor ipa, labor komputer, dan perpustakaan. Untuk pengembangan diri bagi siswa-siswa diadakan pelatihan olimpiade sains, olahraga dan kesenian. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler ada organisasi sekolah (OSIS), pramuka, palang merah remaja (PMR), dan rohani islam (ROHIS).

Saat ini SMA Negeri 1 Batang Kapas merupakan salah satu sekolah yang sedang berkembang di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan akreditasi sekolah yang sebelumnya pada tahun 2013 akreditasi sekolah tersebut B, dan pada tahun 2015 sampai sekarang sudah berakreditasi A. Kemudian sekolah ini juga mengalami perubahan yang baik dari sisi lingkungan dan mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan tersebut diraih sejak masuknya kepala sekolah yang baru. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Kapas bernama Sarudin, S.Pd. yang merupakan salah satu kepala sekolah yang berprestasi di Kabupaten Pesisir Selatan. Prestasi yang pernah diraih adalah pada saat lomba guru dan kepala sekolah berprestasi tingkat PLB, TK,SD/MI, SMP, dan SMA pada tahun 2016 di Kecamatan Batang Kapas. Tidak hanya kepala sekolah saja yang memiliki prestasi di tingkat Kabupaten, namun guru-guru pun juga memiliki prestasi yaitu seperti pemenang lomba matematika, geografi, bahasa Indonesia dan fisika tingkat guru se- Kabupaten Pesisir Selatan. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, prestasi yang dimiliki oleh guru pada tahun ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari prestasi yang diraih oleh guru-guru pada lomba-lomba yang diikuti.

Berikut nama-nama Guru SMA Negeri 1 Batang Kapas yang berprestasi di tingkat Kabupaten Pesisir Selatan.

**Tabel 1.1**

**Daftar Prestasi Guru SMA Negeri 1 Batang Kapas**

No.	Nama	Bidang Studi yang diikuti	Juara	Tingkat	Tahun
1.	Nitia Roza, S.pd	Matematika	1	Kabupaten Pesisir Selatan	2011
2.	Kasmawati, S.pd	Geografi	I	Kabupaten Pesisir Selatan	2016
3.	Nita Putri Utami, S.pd	Matematika	I	Kabupaten Pesisir Selatan	2016
4.	Yuldaniar, S.pd	Bahasa Indonesia	II	Kabupaten Pesisir Selatan	2016
5.	Aprinaldi, S.pd	Fisika	III	Kabupaten Pesisir Selatan	2016

*Sumber : SMA Negeri 1 Batang Kapas (2016)*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa guru SMA Negeri 1 Batang Kapas yang memiliki prestasi di tingkat Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah lima orang yang terbagi atas empat bidang studi yaitu juara satu olimpiade matematika, juara satu olimpiade geografi, juara dua olimpiade bahasa Indonesia, dan juara tiga olimpiade fisika.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian ini dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Organisasi dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

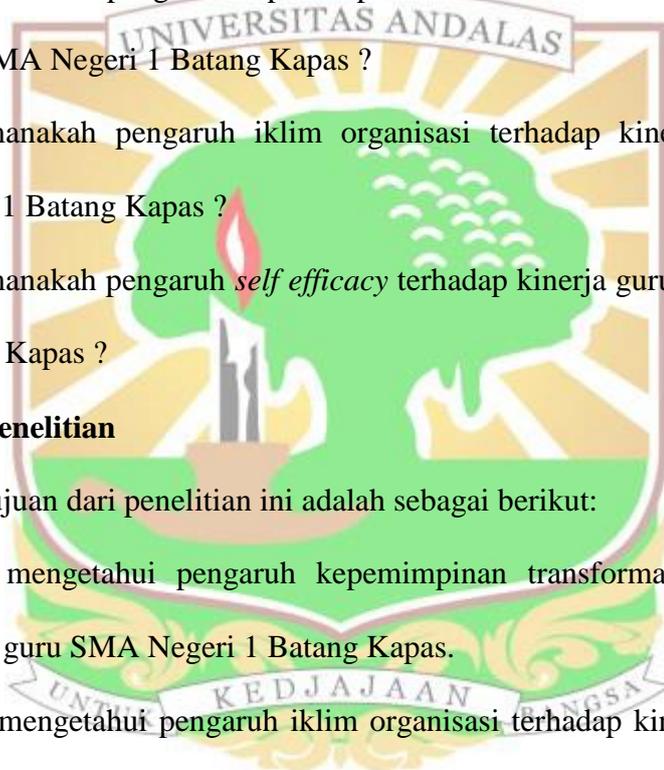
Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Organisasi dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja guru. Dalam rangka menjawab masalah yang dirumuskan, maka dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Batang Kapas ?
- b) Bagaimanakah pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Batang Kapas ?
- c) Bagaimanakah pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Batang Kapas ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Batang Kapas.
- b) Untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Batang Kapas.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Batang Kapas.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penilaian dan informasi bagi instansi terkait dalam membuat suatu kebijakan yang berhubungan dengan kinerja guru.

b) Bagi akademisi

Semoga penelitian ini menambah pengetahuan tentang pengaruh kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan *self efficacy* terhadap kinerja guru. Dan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c) Bagi pembaca

Memberikan tambahan informasi mengenai kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan *self efficacy* serta mengetahui pengaruhnya terhadap terhadap kinerja.

## 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dengan baik, maka peneliti membatasi untuk meneliti empat variabel yaitu kepemimpinan transformasional, iklim organisasi dan *self efficacy* sebagai variabel X, serta kinerja sebagai variabel Y pada guru di SMA Negeri 1 Batang Kapas.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menguraikan dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB 1   Pendahuluan**

Menjelaskan hal yang menjadi latar belakang penulis, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II   Tinjauan Literatur**

Berisikan penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

### **BAB III   Metode Penelitian**

Mencakup objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV   Analisis dan Pembahasan**

Memuat analisis hasil penelitian mengenai masalah yang dibahas yaitu tentang penetapan strategi .

### **BAB V   Penutup**

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang.